

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis yang dapat dialami oleh semua wanita di seluruh dunia. Periode ini adalah salah satu masa penting dan rentan dalam kehidupan perempuan, di mana mereka menghadapi kondisi fisik, psikologis, dan sosial khusus yang meningkatkan kebutuhan fisik dan emosional mereka (Faradisi et al., 2025). Tetapi, pada kenyataannya kehamilan terutama saat persalinan dapat berkembang menjadi kondisi yang beresiko tinggi bagi keselamatan ibu dan bayi apabila tidak disiapkan dengan baik. Trimester ketiga merupakan periode yang sangat penting karena mencerminkan tingkat kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, mencakup aspek fisik, mental, dan psikososial (Nurbaya & Munawaroh, 2023). Kesiapan ibu hamil berperan signifikan dalam mendukung kelancaran proses persalinan serta berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi, kebutuhan intervensi medis darurat, hingga angka kematian ibu (Azhar et al., 2020). Dalam model tiga keterlambatan (*three delays model*) kesiapan ibu berkaitan dengan tahap pertama yaitu kesadaran akan adanya masalah dan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan, sehingga memiliki peran besar dan berkontribusi dalam mendukung kelancaran proses persalinan serta menurunkan resiko komplikasi, kebutuhan penanganan medis darurat, hingga angka kematian ibu (Dafroyati et al., 2023).

World Health Organization (WHO, 2023) melaporkan sekitar 40-50% ibu hamil di negara berkembang belum memiliki kesiapan persalinan yang memadai, terutama pada aspek pengetahuan tanda bahaya dan pengambilan keputusan saat persalinan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 37% ibu hamil trimester III belum siap menghadapi persalinan, yang ditandai dengan masih rendahnya pemahaman tentang tanda persalinan, perencanaan tempat bersalin, dan kesiapan pendamping. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023 melaporkan bahwa sekitar 34% ibu hamil belum melakukan persiapan persalinan secara lengkap termasuk kesiapan fisik, mental dan perencanaan rujukan. Di Kabupaten Jember (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025) mencatat bahwa cakupan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil baru mencapai 14-15% dari total ibu hamil, sehingga sebagian besar ibu hamil belum memperoleh edukasi terstruktur terkait persiapan persalinan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil trimester III sebanyak 6 ibu (60%) menyatakan masih merasa cemas dan belum siap menghadapi persalinan, terkait dengan persiapan persalinan, tanda bahaya, dan kesiapan fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketidaksiapan ibu hamil masih cukup tinggi.

Ketidaksiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan umumnya berawal dari kurangnya pengetahuan, kesiapan mental, serta minimnya dukungan keluarga selama kehamilan, selain itu, keterbatasan akses ibu hamil terhadap informasi kesehatan seperti kegiatan edukatif kelas ibu

hamil turut memperkuat kondisi tersebut. Faktor psikologis seperti kecemasan, rasa takut, dan ketidaksiapan mental juga sering muncul akibat kurangnya pemahaman dan pengalaman ibu dalam menghadapi persalinan (Sukawati & Futriani, 2024). Kondisi ini menyebabkan ibu hamil, khususnya pada trimester III, belum mampu mengenali tanda bahaya persalinan dan belum siap mengambil keputusan secara cepat ketika terjadi kegawatdaruratan. Ketidaksiapan tersebut memperbesar risiko terjadinya keterlambatan pengambilan keputusan, sebagaimana dijelaskan dalam *three delays model*, yang pada akhirnya dapat berujung pada komplikasi persalinan. Dampak dari kondisi ini tercermin pada masih tingginya angka kematian ibu. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) diperkirakan terjadi 260.000 kematian ibu atau 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) masih cukup tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Timur Pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 93,73 per 100.000 kelahiran hidup dan Kabupaten Jember berada pada posisi pertama yaitu sebanyak 50 ibu. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketidaksiapan ibu hamil bukan hanya menjadi masalah individu, tetapi juga berdampak pada tingginya risiko komplikasi dan kematian ibu, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil melalui intervensi edukatif seperti kelas ibu hamil (Wulan Indhawati & feya Tridiiyawati, 2023).

Pemerintah mengimplementasikan program Kelas Ibu Hamil sebagai strategi edukatif dalam mempersiapkan ibu menghadapi proses persalinan secara menyeluruh (Wulan Indhawati & feya Tridiiyawati, 2023). Kelas ibu hamil merupakan suatu bentuk pendidikan kesehatan yang disusun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu materi edukasi yang diberikan saat kelas ibu hamil terkait persalinan meliputi pengenalan tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan dan cara mengatasi rasa nyeri persalinan, program ini dinilai efektif dalam membangun kesiapan ibu trimester III, karena mampu memberikan pemahaman secara optimal (Karuniawati & Fauziandari, 2021). Hasil penelitian sebelumnya dari Sukawati & Futriani menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kelas ibu hamil dari 36 ibu hamil dan sebanyak 25 ibu hamil mengalami ketidaksiapan menghadapi proses persalinan, setelah dilakukan kelas ibu hamil seluruh responden berada pada kategori siap menghadapi proses persalinan, hal ini menggambarkan bahwa keikutsertaan dalam kelas ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kesiapan ibu menjelang persalinan, keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kesiapan mental dan fisik dalam menghadapi proses persalinan (Sukawati & Futriani, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi proses persalinan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Jelbuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Perbedaan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Jelbuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi proses persalinan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Jelbuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi proses persalinan sebelum mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Jelbuk.
2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi proses persalinan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Jelbuk.
3. Menganalisis perbedaan tingkat kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Jelbuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya literatur di bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya mengenai pengaruh Kelas Ibu Hamil dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori, konsep, dan model intervensi edukasi kesehatan yang berfokus pada persiapan fisik, mental, dan psikososial ibu menjelang persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan menjadi pedoman dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi proses persalinan serta memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai tahapan persalinan, sehingga mereka dapat lebih siap secara mental dan fisik, serta menjalani persalinan dengan rasa nyaman dan tenang.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas kesehatan di puskesmas, dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kelas ibu hamil agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, sehingga kesiapan ibu menjelang persalinan dapat ditingkatkan secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dengan memperluas variabel, metode, maupun lokasi penelitian yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan.

